

BAB III

METODOLOGI

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, kualitas, atau nilai individu, benda, atau kegiatan yang memiliki perubahan spesifik yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya, menurut (Sugiyono, 2013). Karena variabel merupakan subjek penelitian atau pusat perhatian, maka istilah "variabel" selalu hadir dalam penelitian.

Variabel penelitian adalah komponen, atribut, atau sifat tertentu yang menjadi subjek penyelidikan ilmiah. Menganalisis dan menarik kesimpulan dimungkinkan oleh kemampuan elemen ini untuk mengubah atau menunjukkan perbedaan di antara hal-hal dalam kelompok yang sama. Dengan kata lain, variabel adalah ciri dari suatu peristiwa atau fenomena yang dilihat dan diukur dalam penelitian dan sering disebut sebagai faktor yang mempengaruhi. Cara lain untuk memikirkan variabel adalah sebagai gejala yang menjadi fokus peneliti dalam upaya memecahkan masalah dan mencapai tujuannya (Haifa et al., 2025).

Menurut beberapa definisi di atas, variabel penelitian adalah kualitas atau sifat yang dapat diamati, diukur, dan menjadi bahan penyelidikan ilmiah. Mereka juga dapat menunjukkan variasi, yang memungkinkan analisis dan penarikan kesimpulan tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Penelitian (Sugiyono, 2010) mengidentifikasi dua jenis faktor, seperti:

1. Variabel dependen

Variabel terikat atau yang sering diistilahkan sebagai variabel hasil, kriteria, maupun konsekuen merupakan komponen yang kondisinya dipengaruhi atau timbul akibat adanya interaksi dengan variabel bebas. Perubahan pada variabel ini menjadi indikator utama dalam mengukur dampak dari perlakuan yang diberikan selama proses penelitian. Penelitian ini menetapkan tingkat konsentrasi belajar sebagai variabel dependen yang diamati.

2. Variabel bebas

Variabel bebas yang dikenal pula dengan sebutan variabel stimulus, prediktor, atau faktor pendahuluan dan merupakan elemen kunci yang memberikan pengaruh serta memicu timbulnya perubahan pada variabel dependen. Kedudukan variabel ini sangat penting karena bertindak sebagai faktor utama yang diuji efeknya terhadap indikator hasil. Penelitian ini menentukan intervensi senam otak (brain gym) sebagai variabel independen yang diteliti.

B. Kerangka Konsep

Abstraksi yang diciptakan oleh generalisasi item-item tertentu merupakan kerangka konsep penelitian. Konsep tidak dapat langsung dilihat atau dikuantifikasi karena merupakan abstraksi. Hanya konstruksi, atau lebih tepatnya, variabel, yang memungkinkan pengamatan gagasan tersebut (Notoadmodjo, 2012). Ini dapat diatur sebagai kerangka konseptual berikut berdasarkan analisis kerangka teoritis :



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi sementara dalam sebuah penelitian, suatu anggapan, atau proposisi sementara yang kebenarannya akan ditetapkan dalam penelitian tersebut, menurut (Notoadmodjo, 2012). Pendapat (Notoadmodjo, 2012) menyatakan bahwa terdapat dua kategori rumusan hipotesis penelitian:

1. Hipotesis nol (H0)

Hipotesis penelitian yang tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol maupun hubungan antara variabel independen dan dependen.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Sebuah hipotesis yang menunjukkan bagaimana satu variabel berbeda dari yang lain atau bagaimana variabel independen dan dependen terkait.

Dengan demikian, hipotesis berikut dapat dikemukakan dalam penelitian ini:

- a. Ha : Terdapat efektivitas brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak.
- b. Ho : Tidak terdapat efektivitas brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak.

D. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Metode kuantitatif sendiri merupakan pendekatan ilmiah yang berakar pada filsafat positivisme untuk menguji hipotesis dan mengukur variabel secara objektif. Penggunaan kerangka pemikiran ini memungkinkan pengukuran data

secara terstruktur melalui analisis numerik dan statistik. Metode ini digunakan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel tertentu. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat atau instrumen tertentu. Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2017). Rancangan penelitian ini mengaplikasikan desain *quasi-experimental* dengan pola *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengukur secara terukur sejauh mana efektivitas intervensi senam otak (brain gym) dalam mengoptimalkan tingkat konsentrasi belajar siswa di SDN 1 Kronggen. Evaluasi terhadap skor sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok memungkinkan analisis dampak intervensi dilakukan secara sistematis.

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
01	X	03
02	-	04

Keterangan :

01 : Pengambilan data sebelum intervensi (*pre test*)

02 : Pengambilan data sebelum intervensi (*pre test*)

X : Perlakuan senam otak

03 : Pengambilan data setelah intervensi (*post test*)

04 : Pengambilan data setelah intervensi (*post test*)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi studi. Domain ini mencakup item atau topik dari mana kesimpulan dapat dibuat (Sugiyono, 2017). Seluruh 48 siswa Kelas 5 dan 6 SDN 1 Kecamatan Kronggen Brati Kabupaten Grobogan menjadi populasi penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dianggap mewakilinya (Sugiyono, 2017).

a. Besar Sampel

Menerapkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, khususnya :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{48}{1 + 48(0,1)^2}$$

$$n = \frac{48}{1 + 48(0,01)}$$

$$n = \frac{48}{1 + 0,48}$$

$$n = \frac{48}{1,48}$$

$$n = 32,43$$

Sampel menggunakan hingga 32 responden sebagai kelompok perlakuan, terdiri dari 16 responden dari Kelas 5 dan 16 responden dari

Kelas 6. Delapan responden dari Kelas 5 dan delapan dari Kelas 6 merupakan kelompok kontrol yang terdiri dari enam belas responden. Untuk menjaga jumlah sampel yang diperoleh tetap representatif namun jauh dari populasi, penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 10%.

Berikut ini adalah kriteria inklusi dan eksklusi studi:

1) Kriteria Inklusi

- a) Siswa kelas lima dan enam SDN 1 Kronggen
- b) Siswa yang siap menjawab
- c) Murid yang sehat dan tidak memiliki batasan fisik

2) Kriteria Eksklusi

- a) Siswa yang sakit
- b) Siswa yang menolak mengikuti survei
- c) Murid yang tidak mengikuti kelas

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Mulai tanggal 20 April hingga 02 Mei 2026, penelitian ini dilakukan di SDN 1 Kronggen. Sekolah ini belum pernah melakukan penelitian berjudul "Efektivitas senam otak (brain gym) terhadap konsentrasi belajar anak", sehingga tempat tersebut dipilih dengan pengetahuan bahwa sejumlah besar anak dapat dijadikan sampel.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional menyajikan petunjuk spesifik mengenai batasan serta cakupan variabel yang diteliti. Penjabaran ini berfungsi memperjelas indikator maupun parameter yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek di

dalam variabel tersebut secara objektif. Keberadaan batas operasional yang terukur memastikan proses pengumpulan dan pengujian data lapangan dapat berjalan secara konsisten (Notoadmodjo, 2012).

Tabel 3. 2 Tabel Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen : Konsentrasi Belajar	Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa dalam memfokuskan diri pada saat belajar.	Test yang digunakan yaitu test grid concentration yang dilakukan dengan cara mengurutkan angka nilai terkecil 00 hingga terbesar 99 pada sebuah kolom kotak selama 1 menit.	<5 Konsentrasi sangat kurang 6-10 Konsentrasi kurang 11-15 Konsentrasi sedang 16-20 Konsentrasi baik >21 Konsentrasi sangat baik	Ordinal
Variabel Independen : Senam Otak (Brain Gym)	Brain Gym adalah latihan gerakan sederhana yang dilakukan selama 20 menit dan akan di pandu oleh peneliti dan dua pendamping untuk melakukan Brain Gym.	SOP Brain Gym : dilakukan 6x pertemuan dan dengan gerakan yang sesuai selama 20 menit. Dilakukan selama 2 minggu dengan interval 3 kali dalam 1 minggu. Dilakukan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat.	Dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir a. Sesuai SOP b. Tidak sesuai SOP	-

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dan sekunder untuk suatu proyek. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian sering menggunakan observasi, kuisisioner, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Metode berikut digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini:

1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer adalah proses pengumpulan informasi langsung dari responden. Salah satu teknik pengumpulan data adalah kuesioner uji konsentrasi grid. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan melalui penyampaian daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggali informasi factual serta persepsi subjek penelitian sesuai dengan kondisi nyata yang mereka alami. Pengumpulan data secara terstruktur ini mempermudah proses tabulasi dan analisis informasi secara objektif. Kuisisioner adalah alat yang berguna untuk mengumpulkan data ketika peneliti yakin tentang variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2010). Tes Grid adalah alat untuk mengevaluasi keterampilan konsentrasi yang berbentuk kotak dengan angka acak di atasnya. Dalam waktu yang ditentukan, peserta diminta untuk menemukan nomor secara berurutan. Tes ini mengevaluasi fokus visual, kecepatan, ketepatan, dan konsistensi perhatian (Nurajab & Hasmarita, 2021).

Menurut (Nurajab & Hasmarita, 2021), ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari *test Grid Concentration* yang meliputi :

a. Kelebihan

- 1) Mengukur konsentrasi secara objektif
- 2) Pelaksanaan mudah dan cepat serta tidak membutuhkan alat khusus
- 3) Mudah diaplikasikan secara individu maupun kelompok
- 4) Sensitif mendeteksi perubahan konsentrasi
- 5) Cocok untuk segala usia

b. Kekurangan

- 1) Mengukur fokus visual saja

Senam otak sering diklaim meningkatkan berbagai aspek kognitif (memori, koordinasi, fokus menyeluruh). Namun tes grid hanya menilai atensi visual dan ketelitian, sehingga efek lain tidak terbaca.

- 2) Anak mudah teralihkan

Gangguan kecil (suara, teman, bosan) dapat memengaruhi skor. Ini membuat hasil kurang stabil bila lingkungan kelas tidak terkendali.

- 3) Tidak mencerminkan konsentrasi dalam aktivitas belajar nyata

Tes grid bersifat abstrak. Tidak selalu menggambarkan fokus saat membaca, menyimak pelajaran, menyelesaikan tugas tertulis.

4) Efek pembiasaan

Jika anak mengerjakan tes berulang kali, skor bisa naik karena terbiasa, bukan karena senam otak efektif. Harus diatasi dengan variasi grid.

5) Kesiapan anak sangat memengaruhi hasil

Mood, kelelahan, motivasi, dan kemampuan membaca angka berbeda tiap anak.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Menurut (Adiputra et al., 2021), pendataan sekunder adalah pengumpulan informasi dari catatan, buku, majalah, laporan keuangan publikasi bisnis, laporan pemerintah, artikel, buku sebagai teori, dan lain sebagainya.

Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari penelusuran daring buku dan terbitan berkala serta SD Negeri 1 Kronggen Kecamatan Brati.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Tahap Persiapan

- 1) Peneliti membuat surat persetujuan dengan membubuhkan tanda tangan kepada pembimbing I dan Pembimbing II,
- 2) Selanjutnya, dapatkan tanda tangan kepala program studi keperawatan S1 untuk meminta izin melanjutkan rencana penelitian data.

- 3) Meminta izin kepala sekolah SDN 1 Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan untuk melakukan penelitian dan mempublikasikan hasilnya sebagai bukti bahwa sekolah tersebut telah melakukan penelitian..

b) Tahap Pelaksanaan

- 1) Penelitian dilakukan di SDN 1 Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan.
- 2) Peneliti mendatangi SDN 1 Kronggen untuk memastikan adanya responden dalam penelitian dengan memberikan surat persetujuan inform consent.
- 3) Jika responden setuju, peneliti menjamin kerahasiaan data responden dan menjelaskan tujuan penelitian, kelebihanannya, dan hak responden.
- 4) Untuk melancarkan peredaran darah, peneliti menyarankan peserta untuk meminum air putih terlebih dahulu dan menjelaskan tujuan serta metode yang dilaksanakan.
- 5) Responden diberikan perlakuan 10 gerakan Brain Gym didampingi oleh peneliti.
- 6) Peneliti dibantu oleh 2 asisten yang bertugas membantu peneliti dalam melaksanakan brain gym.
- 7) Pelaksanaan brain gym dibantu dengan media video agar tidak terjadi kesalahan persepsi.

- 8) Penelitian dilakukan tiga kali seminggu selama dua minggu. Intervensi *pretest* dan Brain Gym dilakukan dalam tiga pertemuan selama minggu pertama. Intervensi Brain Gym dilakukan dalam tiga pertemuan selama minggu kedua, dan kuesioner yang sama digunakan untuk *post-test*.
- 9) Kerja sama dan waktu responden sangat dihargai oleh peneliti.
- 10) Informasi yang dikumpulkan, didokumentasikan, diperiksa, dan diverifikasi.

I. Instrument

1. Alat Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Berisi data responden yang meliputi nama, kelas, umur, jenis kelamin, dan tanggal penelitian.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Identitas Responden

Aspek	Pertanyaan
Identitas Responden	A1,A2,A3,A4,A5

b. Test Grid Concentration

Tingkat konsentrasi belajar siswa dinilai dengan menggunakan *Test Grid Concentration*. *Test Grid Concentration* adalah tes berbasis grid dengan angka acak mulai dari 0 hingga 99. Peserta diminta mencari angka secara berurutan dalam batas waktu tertentu. *Grid Concentration Test* tidak hanya digunakan untuk atlet, tetapi juga dapat digunakan untuk pembelajaran umum. Tes ini menilai kecepatan, ketelitian, fokus visual, dan konsistensi perhatian. Penilaian skor *test Grid Concentration* dibagi menjadi lima sebagai berikut :

Skor 21 ke atas : Konsentrasi Sangat Baik

Skor 16 – 20 : Konsentrasi Baik

Skor 11 – 15 : Konsentrasi Sedang

Skor 6 – 10 : Konsentrasi Kurang

Skor < 5 : Konsentrasi Sangat Kurang

c. Stopwatch

Stopwatch adalah perangkat yang menggunakan jarak yang ditempuh pada kecepatan tertentu untuk menentukan satuan waktu. Stopwatch digital di sisi lain, menggunakan layar atau monitor sebagai penanda pengukuran. Hasil pengukuran waktu dapat dibaca dalam hitungan detik (Arifiyanto, 2020).

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui apakah pengukuran dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini relevan atau tidak (Notoatmodjo, 2010). Metode korelasi momen produk akan digunakan dalam uji validitas ini.

Pendapat (Sugiyono, 2017), menyatakan bahwa variabel tersebut dianggap genuine jika $T_{hitung} > T_{table}$ dan nilainya positif. Di sisi lain, variabel dianggap tidak valid jika jumlah T_{hitung} kurang dari T_{tabel} . Pernyataan tersebut dianggap benar atau akurat jika jumlah $T_{hitung} > 0,444$ (tabel R) pada tingkat signifikansi 5%. Jika jumlah R dari Korelasi Total Item yang Dikoreksi lebih besar dari R tabel (0,444), pernyataan tersebut dianggap valid. Selanjutnya, pengukuran dianggap sah jika ada

tanda bintang (* *) dan Nilai P yang signifikan kurang dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas di SDN 3 Kabupaten Temon Brati dengan jumlah responden sebanyak 20 orang.

Temuan uji korelasi Pearson yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai yang signifikan (Sig. **2-tailed**) kurang dari ($p < 0,05$). Asosiasi eksperimen *pretest* dan *posttest* ($r = 0,751$; $p = 0,012$) dan kelompok kontrol *pretest* dan *posttest* ($r = 0,866$; $p = 0,001$) memiliki nilai korelasi yang termasuk dalam kategori kuat hingga sangat kuat.

Tabel 3. 4 Uji Validitas Kuesioner Grid Concentration Test

Item	Nilai P-value	Nilai α	Keterangan
<i>Pretest eksperimen</i>	0,012	0,05	Valid
<i>Posttest eksperimen</i>	0,012	0,05	Valid
<i>Pretest control</i>	0,001	0,05	Valid
<i>Posttest control</i>	0,001	0,05	Valid

b. Uji Reliabilitas

Hanya item yang valid yang digunakan dalam uji reliabilitas, yang dilakukan setelah uji validitas. Uji *Re Test* digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini. Uji reliabilitas dilakukan di SDN 3 Temon.

Uji reliabilitas menggunakan analisis pengujian ulang, data X menggunakan hasil pengujian pertama dan data Y menggunakan hasil pengujian kedua. Koefisien korelasi adalah koefisien yang memprediksi reliabilitas skor. Koefisien Korelasi Momen Produk Pearson (PPMCC)

adalah koefisien yang sering digunakan dalam penelitian. PPMCC digunakan untuk mengkorelasikan skor dari instrumen yang sama pada dua penilaian berbeda untuk menilai reliabilitas pengujian ulang. Dalam konteks PPMCC, tingkat ketergantungan $> 0,60$ umumnya diterima (Sugiyono, 2010)

Koefisien alpha kuisioner uji reliabilitas konsentrasi sebesar 0,897 sehingga dapat disimpulkan kuesioner reliabel.

J. Rencana Analisa Data

1. Metode Pengolahan Data

Prosedur yang harus diselesaikan dalam proses pengolahan data, menurut (Notoadmodjo, 2012):

a. Editing

Metode yang digunakan untuk menerbitkan kuesioner jika informasi dari hasil yang diperoleh tidak lengkap, dan pengambilan kembali data dapat digunakan jika informasinya kurang tepat.

b. Coding

Untuk merekam data secara manual, diperlukan kartu kode dengan nomor pertanyaan dan tanggapan. Ketersediaan kode ini sangat penting untuk pemrosesan dan analisis informasi berbasis komputer. Untuk mempermudah memahami lokasi dan arti kode dari suatu variabel, daftar kode dan definisinya biasanya dibuat dalam satu buku (codebook). Setelah itu, akan disisipkan ke dalam tabel kode berdasarkan umur (10 Kode = 1, 11 Kode = 2, 12 Kode = 3), kelas (5 Kode = 1, 6 Kode = 2), dan jenis

kelamin (Kode perempuan = 1, Kode laki-laki = 2). kode untuk tingkat fokus responden terhadap dampak brain gym (1 kode = sangat rendah, 2 kode = sedang, 3 kode = sedang, 4 kode = tinggi, dan 5 kode = sangat tinggi).

c. *Entry*

Proses memasukkan data yang diterjemahkan ke dalam komputer sehingga dapat membuat tabel atau distribusi frekuensi dasar.

d. *Cleaning*

Data harus dibersihkan terlebih dahulu, termasuk pemeriksaan konsistensi dan penawaran jawaban yang hilang, sebelum diproses menggunakan data statistik.

2. Teknik Analisa Data

a. Analisa Univariat

Dengan kata lain, analisis yang berusaha memberikan ringkasan ciri-ciri variabel yang diteliti. Dalam analisis univariat, biasanya hanya menggunakan distribusi frekuensi dan penyajian masing-masing (Yuliawuri et al., 2023). Dampak brain gym terhadap konsentrasi belajar anak kelas 5-6 SD menjadi bahan analisis univariat dalam penelitian ini.

b. Analisa Bivariat

Secara khusus difokuskan terhadap dua variabel penelitian. Analisis difokuskan pada upaya mengidentifikasi karakteristik serta dinamika hubungan antara kedua variabel yang diamati berhubungan

satu sama lain dan bagaimana perbedaan kedua kelompok sampel tersebut satu sama lain (Yuliawuri et al., 2023).

Uji normalitas difungsikan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh terdistribusi secara normal sebelum analisis bivariat (Sugiyono, 2017), menyatakan bahwa uji normalitas difungsikan untuk menganalisis kecenderungan distribusi data pada variabel bebas maupun terikat dalam model regresi. Untuk sampel di bawah 50, menggunakan *Shapiro-Wilk Test* untuk sampel lebih dari 50, menggunakan *Kolmogrov-Smirnow Test*. Karena ukuran sampel untuk penelitian ini adalah kurang dari 50, menggunakan *Shapiro-Wilk Test*.

Konsentrasi belajar masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan akan dibandingkan dengan menggunakan uji-T berpasangan. Jika temuan uji normalitas menghasilkan nilai p kurang dari 0,05, uji-T Independen kemudian akan digunakan untuk perbandingan data *posttest* difokuskan pada analisis variasi hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian normalitas yang menghasilkan nilai $p < (0,05)$ menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Keputusan statistik diambil berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari uji tersebut, yaitu:

- 1) $P < 0.05$ maka : Hipotesis Nol ditolak, Hipotesis Alternatif diterima.
Maka kesimpulan terdapat efektivitas brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak.
- 2) $P > 0.05$ maka : Hipotesis Alternatif ditolak, Hipotesis Nol diterima.
Maka kesimpulannya adalah tidak terdapat efektivitas brain gym terhadap konsentrasi belajar pada anak.

K. Etika Penelitian

Peneliti harus mematuhi etika penelitian untuk melindungi hak calon responden, menjunjung kerahasiaan, dan memberikan rasa aman kepada peserta dalam penelitian. Antara lain, peneliti perlu memperhatikan tiga bentuk etika penelitian:

1. Informed consent

Merupakan lembar persetujuan yang diberikan kepada responden sebagai bukti kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dokumen ini berfungsi memberikan pemahaman yang jelas mengenai maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Peneliti wajib menghargai hak dan keputusan responden apabila mereka menolak untuk terlibat, tanpa memberikan paksaan dalam bentuk apa pun.

2. Anonymity

Merupakan prinsip perlindungan kerahasiaan responden yang diterapkan dengan tidak mencantumkan data identitas pribadi secara lengkap, seperti nama, nomor rekam medis, maupun alamat tinggal.

Peneliti mengganti identitas asli tersebut dengan kode inisial untuk menjamin kerahasiaan data subjek penelitian.

3. *Confidentiality*

Ini merupakan upaya untuk melindungi privasi informasi yang diberikan oleh responden. Dengan menggunakan prosedur ini, file disimpan dan kata sandi disediakan. Selain itu, peneliti akan menyimpan data dalam bentuk dokumen atau dalam bentuk hardcopy (laporan askep) di area rekam medis rumah sakit

